PENDAMPINGAN MANAJEMEN PEMERAHAN KAMBING PERAH DI KELOMPOK TERNAK KARYA MULYA

Inggit Kentjonowaty [1)*], Sri Susilowati [2)], Oktavia Rahayu Puspitarini [3)]
[1)]Program Studi Magister Peternakan Unisma
[2,3)]Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Unisma
*Coressponding Author : Inggit.Kentjonowaty@unisma.ac.id

Diterima:5 Desember 2024	*Revisi: 12 Desember 2024*	*Disetujui : 13 Desember 2024*	*Terbit: Desember 2024*

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat Budidaya kambing perah di Kelompok Ternak Karya Mulya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dibidang manajemen pemerahan agar bisa meningkatkan jumlah produksi susu kambing serta meningkatkan kesejahteraan para peternak. Anggota Kelompok Karya Mulya ada 45 peternak dengan kepemilikan sekitar 2-20 ekor kambing induk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendampingan berjenjang. Hasil kegiatan ini Peternak memahami bagaimana manajemen pemerahan yang baik dan benar serta memiliki ketrampilan dalam manajemen pemerahan, sehingga produksi susu rata-rata meningkat yang sebelum pendampingan produksinya hanya 0,5 liter/ekor/hari, setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan selama 1,5 bulan produksi susu meningkat menjadi 1-1,5 liter/ekor/hari.

Kata Kunci:	*Kambing Perah, Manajemen Pemerahan, Produksi Susu Kambing.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermitra dengan Kelompok Ternak Karya Mulya yang bergerak dalam bidang Ternak Kambing Perah, berdiri sejak tahun 2017 bertempat di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, anggota Kelompok Ternak Karya Mulya berjumlah 45 peternak dengan kepemilikan kambing sekitar 2–20 ekor kambing perah. Berdasarkan hasil survei di Kelompok Ternak Karya Mulya ini, produksi susu kambingnya setiap hari rata-rata hanya 0,5 liter/ekor, oleh karena itu para peternak perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan mengenai manajemen pemerahan yang baik dan benar, hal ini akan sangat membantu para peternak kambing perah agar produksi susunya bisa meningkat sampai

1-2 liter/ekor/hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak di Kelompok Ternak Karya Mulya.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Ternak Karya Mulya adalah:

a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dibidang manajemen pemerahan.
b. Meningkatkan jumlah produksi susu kambing.
c. Meningkatkan ekonomi peternak, agar kesejahteraannya lebih baik.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Manajemen Pemerahan

Pemerahan adalah kegiatan mengeluarkan susu dari ambing yang bertujuan untuk memperoleh produksi susu yang paling banyak. Kegiatan pemerahan terbagi atas 3 proses yang meliputi kegiatan sebelum pemerahan, pelaksanaan pemerahan dan setelah pemerahan (Sasongko *et al*., 2012).

Sebelum melakukan pemerahan, pertama kali yang harus dilakukan adalah memeriksa kesehatan ternak perah yang sedang laktasi, agar susu yang dihasilkan berkualitas dan tidak mengandung bibit penyakit. Selain ternak perah yang harus sehat, peternak yang memerahpun harus dalam keadaan sehat karena penyakit manusia ada yang menular ke ternak atau sebaliknya bisa saling menyebarkan satu sama lain (Firman, 2010)

Susu yang berkualitas baik diperoleh dari manajemen pemerahan yang benar dan tepat. Persyaratan pemerahan antara lain meliputi *hygiene* pemerah, kebersihan ternak, tempat dan peralatan pemerahan juga harus bersih perlakuan pada saat pemerahan serta pemeriksaan terhadap penyakit menular sangat diperlukan (Yusuf, 2010).

Harga susu ditentukan oleh kualitas susu yang meliputi Kadar Lemak, Berat Jenis, Bahan Kering Total dan Jumlah Bakteri, semakin tinggi kadar lemak dan Berat Jenis susu serta Bahan Kering Total, harga susu akan semakin mahal, sedangkan semakin banyak jumlah bakteri dalam susu, harga susu akan semakin murah, oleh karena itu peternak harus berlomba-lomba menghasilkan susu yang berkualitas baik (Kentjonowaty, 2022)

2.2 Peralatan Pemerahan

Menurut Rahmad (2018) Peralatan dalam pemerahan maupun alat penampungan susu harus terbuat dari bahan yang anti karat, tahan lama, dan mudah dibersikan. Bahan atau alat tersebut pada umumnya terbuat dari stainliss atau alumunium, diantaranya untuk milkcan. Peralatan lain yang

dipergunakan dalam proses pemerahan sapi perah antara lain: Ember penampung waktu pemerahan susu; Tambang untuk pengikat ekor sapi; *Vaseline* untuk pelicin putting; Saringan susu atau kain bersih; Bangku kecil; Tester untuk pengetesan penyakit mastitis; dan T*eat dipper.*

2.3 Persiapan Pemerahan

Pemerahan yang baik dilakukan dengan cara yang benar dengan alat yang bersih. Tahapan-tahapan pemerahan harus dilakukan dengan benar agar produksi susu banyak dan berkualitas dan sapi tetap sehat dan terhindar dari penyakit yang menurunkan produksinya (Sudono *et al*., 2004). Menurut Rohman (2017) langkah-langkah pemerahan dalam persiapan pemerahan adalah:

- Kandang harus dibersihkan dari segala kotoran sapi, urin, sisa-sisa makanan dan sampah terutama kandang kambing laktasi.
- Sapi yang hendak diperah ambingnya bagian lipat pahanya harus dibersihkan dengan sikat untuk mencegah kotoran yang menempel pada bagian tersebut masuk dalam susu.
- Sapi yang hendak diperah diberi pakan konsentrat terlebih dahulu supaya sapi tersebut dalam keadaan tenang
- Alat-alat susu (ember susu,kaleng susu) harus bersih karena alat-alat yang dipakai untuk menampung dan menyimpan susu harus bersih.
- Mengikat ekor sapi terutama dilakukan pada sapi yang sering mengibaskan ekornya karena dapat mengganggu pemerah dan kotoran yang terdapat pada ekor sapi dapat mencemari susu.
- Mencuci ambing dan puting perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran bakteri dalam susu, agar susu yang dihasilkan lebih bersih, selain itu pencucian ambing akan menggertak keluarnya air susu dan memudahkan pemerahan
- Tukang perah harus bersih tangannya selama pemerahan berlangsung.
- Uji mastitis hendaknya dilakukan secara berkala, paling tidak setiap bulan pada setiap putting
- Dua atau tiga pancaran susu masukkan ke piring alumunium yang bagian dalamnya di cat hitam untuk mengetahui kelainan susu.

2.4. Pelaksanaan Pemerahan (Waktu dan Jarak dan Metode Pemerahan)

Sebaiknya pemerahan dilakukan dua kali sehari yakni pada pagi dan sore hari. Jarak pemerahan dapat menentukan jumlah susu yang dihasilkan. Jika jaraknya sama, yakni 12 jam jumlah susu yang dihasilkan pada waktu pagi dan sore akan sama. Namun jika jarak pemerahan tidak sama jumlah susu yang dihasilkan pada sore hari lebih sedikit (Sudono *et al*., 2004)

2.4.1 Metode Pemerahan

Menurut Rahmad, (2018), metode pemerahan dibedakan menjadi 4 yaitu:

a. *Whole hand* (metode pemerahan ini digunakan pada puting besar dan panjang).



Gambar 1. *Whole hand*

b. *Stripping* metode pemerahan ini menggunakan ibu jari dan telunjuk (untuk puting yang pendek)
c. *Knevelen* adalah metode pemerahan hampir sama dengan *whole hand,* hanya ibu jari ditekuk ke dalam
d. Metode kombinasi, metode pemerahan ini menggunakan *Whole hand* pertama pemerahan dan mendekati susu habis dilakukan metode *stripping*, metode ini akan menghasilkan susu lebih banyak.

2.4.2 Pengakhiran Pemerahan

Pengakhiran pemerahan perlu dilakukan menurut Kentjonowaty (2022) agar produksi susu bisa banyak dan kualitas susu baik, adapun pengakhiran pemerahan yang perlu dilakukan adalah :

a. Melakukan pemerahan *strippen* untuk menuntaskan pemerahan
b. Melakukan *teat dipping* setelah selesai pemerahan
c. Menyimpan susu hasil perahan dalam suhu yang dingin
d. Mencuci peralatan pemerahan sesuai prosedur.

3 METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari identifikasi masalah, penyuluhan dan pendampingan tentang pemecahan masalah yang terdiri dari pemberian materi dan tanya jawab serta pendampingan dilakukan setiap seminggu sekali selama 1,5 bulan, adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

3.1 Identifikasi Masalah

Sasaran atau mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Peternak kambing Perah atau anggota Kelompok Ternak Karya Mulya di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, jumlah anggota Kelompok

Ternak Karya Mulya 45 peternak dengan kepemilikan kambing sekitar 2 – 20 ekor kambing perah. Berdasarkan hasil survei di Kelompok Ternak Karya Mulya ini, produksi susu kambingnya setiap hari rata-rata hanya 0,5 liter/ekor, padahal seharusnya bisa menghasilkan produksi susu 1-2 liter sehari jika manajemen pemerahannya dilakukan dengan baik dan benar, kenyataannya pengetahuan tentang manajemen pemerahannya kurang dimengerti, maka kami berikan form pre test dan postest yang harus diisi oleh peserta yang ikut penyuluhan dan pendampingan.

3.2 Pelaksanaan Penyuluhan Dan Pendampingan

Materi penyuluhan tentang Manajemen Pemerahan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Pemerahan: Pemberian konsentrat, mencuci ambing dan puting agar bersih
b. Pelaksanaan pemerahan: Pancaran pemerahan 1-2 sebaiknya susu dibuang agar jumlah bakterinya sedikit
c. Pengakhiran Pemerahan: setelah dilakukan pemerahan, maka perlu dilakukan pemerahan menggunakan metode *strippen*, kemudian mencuci ambing dan puting dan yang terakhir melakukan *teat dipping* yaitu pencelupan puting dalam larutan antiseptik

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pendampingan Manajemen Pemerahan di Kelompok Karya Mulya yang terletak di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, jumlah anggota Kelompok Ternak Karya Mulya 45 peternak dengan kepemilikan kambing sekitar 2–20 ekor, namun yang mengikuti Pendampingan Manajemen Pemerahan ada 40 peternak, hal ini disebabkan yang 5 Peternak beralasan hanya mempunyai kambing dua ekor jantan dan betina serta ada yang hanya mempunyai kambing jantan semua.

Berdasarkan hasil evaluasi antara Pretest dan Postest peserta Manajemen Pemerahan di Kelompok Ternak Karya Mulya, hasilnya sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pretest dan Postest di Kelompok Ternak Karya Mulya 40 Peternak yang ikut penyuluhan dan Pendampingan

No	Item	Pretest	Postest	Peningkatan Pengetahuan
1	Pemerahan pagi sore (dua kali)	10 orang (25%)	40 orang (100 %)	30 orang (75%)
2	Melakukan persiapan Pemerahan dengan benar	10 orang (25 %)	30 orang (75%)	20 orang (50%)
3	Melakukan pemerahan dengan benar	20 orang (50%)	40 orang (100 %)	20 orang (50 %)
4	Melakukan pengakhiran pemerahan dengan benar	5 orang (10,5 %)	30 orang (75 %)	25 orang (64,5%)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi Pretest dan Postest dinyatakan bahwa hasilnya sangat baik setelah diadakan penyuluhan dan pendampingan tentang Manajemen Pemerahan Kambing PE selama 1,5 bulan, hal ini dapat dilihat dari frekuensi pemerahan yang tadinya kebanyakan hanya satu kali sehari, setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan menjadi 100 % melakukan pemerahan dua kali sehari, pagi dan sore hari, hal ini menyebabkan jumlah produksi susu semakin meningkat, karena ambing yang sudah kosong segera diisi kembali, hal ini sesuai pendapat Sudono *et al*., (2004) yang menyatakan bahwa sebaiknya pemerahan dilakukan sehari dua kali.

Melakukan Persiapan Pemerahan dengan benar sebelum kegiatan yang melakukan hanya 25 % dan setelah penyuluhan dan pendampingan yang melakukan persiapan pemerahan dengan benar menjadi 75 %, hal ini dapat menyebabkan jumlah produksi semakin meningkat, karena pada persiapan pemerahan, kambing diberi pakan konsentrat dulu, yang merupakan pakan yang berkualitas tinggi dan mudah dicerna, hal ini sesuai dengan pendapat (Sudono *et al*., 2004) yang menyatakan bahwa sebelum pemerahan sebaiknya diberi pakan konsentrat dulu dan setelah sekitar 2-3 jam setelah pemerahan baru diberi pakan hijauan.

Pelaksanaan pemerah yang benar setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan selama 1,5 bulan menghasilkan produksi susu sekitar 1-1,5 liter/ ekor/hari, yang sebelumnya hanya menghasilkan susu sekitar 0,5 liter/ekor/hari, hal ini disebabkan pemerahan dilakukan secara kombinasi antara pemerahan *Whole hand* saat pertama pemerahan dan menjelang

terakhir pemerahan dilakukan secara *stripping,* hal ini berguna untuk menuntaskan susu dalam ambing dan agar lemak susu dapat keluar secara maksimal, hal ini sesuai pendapat Kentjonowaty (2022) yang menyatakan bahwa metode pemerahan secara kombinasi merupakan metode pemerahan yang paling baik dibandingkan dengan metode pemerahan yang lain.

Pengakhiran pemerahan perlu dilakukan agar kualitas susu yang dihasilkan baik dan ternak tetap sehat, karena dalam proses pengakhiran pemerahan dilakukan *teat dipping* yaitu pencelupan puting menggunakan antiseptik yang bertujuan agar produksi susu kualitasnya baik yaitu mengandung bakteri sedikit, selain itu agar ternak tetap sehat dan tidak terkena mastitis, hal ini sesuai pendapat Sasongko dkk (2022) yang menyatakan bahwa selesai pemerahan harus dilakukan teat dipping.



(a).Pelaksanaan penyuluhan.



(b).Tanya Jawab Materi penyuluhan.



(c).Foto Bersama dengan bapak dan ibu lurah dan peserta pendampingan.



(d).Foto pemateri dengan pengurus Kelompok Ternak Karya Mulya.



(e).Pemerahan Manual.



(f).Pemerahan Menggunakan Alat.



(g).*Teat Dipping*.



(h).Hasil *Teat Dipping*.

Gambar 2. Kegiatan PKM

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Kepada masyarakat di Kelompok Ternak Karya Mulya dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Manajemen Pemerahan pada Kambing Perah dapat berhasil dengan baik, hal ini terlihat bahwa nilai peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang frekuensi pemerahan setiap hari dari satu kali menjadi dua kali sehari dari 25 % menjadi 100 %, tentang persiapan pemerahan dari 25 % menjadi 75 %, pelaksanaan pemerahan dari 50% menjadi 100 % dan pengakhiran pemerahan dari 10,5 meningkat menjadi 75 %, sehingga produksi susu meningkat dari 0,5 liter menjadi 1-1,5 liter/ekor/hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Universitas Islam Malang dalam Program HPPS, oleh karena itu kami ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Malang yang telah memberi dukungan materiil maupun moril, sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat tentang Pendampingan Manajemen Pemerahan Kambing Perah di Kelompok Ternak Karya Mulya berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Firman, A, 2010, Agribisnis kambing Perah, Bisnis kambing Perah Dari Hulu Sampai Hilir, Bandung, Penerbit Widya Pajajaran.

Kentjonowaty. I., 2022. Manajemen Produksi Ternak Perah. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang. Unipres Unisma.

Rahman, 2017, Kadar Logam Berat Pb (Timbal) Susu Kambing yang Diberi Pakan Silase Limbah Sayuran, Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu 5 (3)

Rahmad, T, 2018, Modul Pembelajaran, Lamongan, Penerbit SMK Muhammadiyah 6 Modo.

Sasongko, D A, T, H, Suprayogi & S, M, Sayuthi, 2022, Pengaruh berbagai konsentrasi larutan kaporit ($Ca(ClO)_2$) untuk *Dipping Puting* Susu Kambing Perah Terhadap Total Bakteri dan pH Susu, Journal of Animal Agriculture, 1(2): 93-99.

Sudono, A, Rosdiana, R F, Setiawan B, S, 2004, Beternak Sapi Perah Secara Intensif, Penerbit Agromedia Pustaka.

Yusuf, R, 2010, Kandungan Protein Susu ternak Perah Akibat Pemberian Pakan yang Mengandung Tepung Katu (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr) Berbeda. *Jurnal Teknologi Pertanian.*